

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Dependen (*dependent variable*)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *Audit Delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Utami, 2006). *Audit delay* diukur per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen (Kartika, 2009). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2009 dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2009 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 26 Maret 2010. Dengan demikian *audit delay* pada perusahaan tersebut sebesar 85 hari.

b. Variabel Independen (*independent variable*)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (Petronila, 2007). Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan *total asset* mengacu pada penelitian Hossain dan Taylor (1998), Ahmad dan Kamarudin (2003), Ahmad dan Abidin (2008), Subekti dan Widiyanti (2004) dan Kartika (2009).

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan total aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, (2004). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, suatu perusahaan akan cenderung mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan *return on assets* dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Opini audit

Opini audit yaitu opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing dan atas temuan-temuannya (Petronila, 2007). Ada empat jenis opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (selain unqualified opinion) dan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Variabel ini diukur

dengan dummy yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode dummy 1 dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (selain unqualified opinion) diberi kode dummy 0.

4. Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* atau *non big four*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *non big four* diberi kode 0.

5. Audit tenure

Audit tenure (lamanya waktu penugasan) adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan (Geiger dan Rughunandan, 2002). Regulasi yang mengatur audit tenure berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Metode yang digunakan yaitu dengan *variabel dummy*. Perusahaan yang sering berganti KAP di beri kode 1 sedangkan yang tidak pernah berganti KAP diberi kode 0.

6. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi (Siuko, 2009). Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini, ditentukan oleh ada atau tidaknya anak perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0. Pengukuran ini juga digunakan oleh Sulistyono (2010).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada. Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data tersebut adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam periode 2015, 2016 dan 2017.

3.3. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 - 2017 Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu (Sugiyono: 2012).

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut – turut dari periode 2015 – 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan auditan secara lengkap per 31 Desember pada tahun 2015, 2016, 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan data laporan keuangannya tertera jelas untuk menganalisis variabel – variabel yang mempengaruhi audit delay.

Tabel 3. 1 Penentuan Kriteria Sampel

Kriteria	Tidak Memenuhi	Akumulasi
Jumlah Populasi		153
Perusahaan tidak mengeluarkan annual report per 31 Desember	(39)	114
Perusahaan tidak mengeluarkan laporan keuangan auditan secara lengkap per 31 Desember	(16)	98
Perusahaan yang menerbitkan mata uang asing	(24)	74
Perusahaan manufaktur yang tidak	(27)	47

mempublikasikan data laporan keuangannya tertera jelas untuk menganalisis variabel – variabel yang mempengaruhi audit delay		
Jumlah perusahaan sampel		47
Jumlah tahun pengamatan		3
Jumlah sampel penelitian		141

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015– 2017, Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Laporan keuangan dapat diakses melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id dan literturnya diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, artikel dan berita.

3.5. Metode Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan setelah pengumpulan data telah dilaksanakan. setelah data terkumpul langkah-langkah pengolahan data dilakukan dengan editing, scoring, coding, tabulating, processing, dan

cleaning.

a. *Editing*

Pada kegiatan editing penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengecek ulang kelengkapan dan kejelasan jawaban responden.

b. *Scoring*

Pada kegiatan ini penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden. Jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0 .

c. *Coding*

Setelah data terkumpul dan selesai diedit di lapangan, tahap berikutnya adalah mengkode data. Untuk mempermudah mengolah data jawaban diberi kode langsung pada lembar kuesioner.

1) Pengetahuan

Kategori penilaian pengetahuan ditentukan berdasarkan teori menurut Arikunto, 2002 , dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Kategori baik, $> 75\%$ nilai jawaban yang benar(skor >15),
diberi kode : 3
- b) Kategori cukup, $60\% - 75\%$ nilai jawaban yang benar(skor 12-
15), diberi kode :2
- c) Kategori kurang $< 60\%$ nilai jawaban yang benar(skor <12),
diberi kode :1

d. *Tabulating*

Kegiatan ini dilakukan mengelompokkan data dalam bentuk tabel menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian agar selanjutnya mudah dianalisa.

e. *Processing*

Dalam kegiatan ini jawaban dari responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, selanjutnya diproses agar mudah dianalisis.

f. *Cleaning*

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembersihan data dengan cara pemeriksaan kembali data yang sudah dientry, apakah ada kesalahan atau tidak. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan ulang terhadap data, pengkodean, scoring

3.6. Metode analisis data

3.6.1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, (Ghozali, 2016). Sedangkan analisis statistic deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian yang didasarkan atas sample (Hasan, 2009).

3.6.2. Uji asumsi klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji

asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

3.6.2.1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak, jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal (Priyatno,2013:37). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal. (2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di standardized. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta

titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2013:48) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi (nilai korelasi 1 atau mendekati 1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah multikolinearitas. Untuk metode pengujian pertama, yaitu mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Jadi, nilai tolerance yang rendah, sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut off yang umum adalah: (1) Batas tolerance value adalah 10% atau nilai VIF adalah 10. (2) Jika nilai tolerance $> 10\%$ dari nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut. (3) Jika nilai tolerance $< 10\%$, dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang diuji ini terdapat residual data pengganggu yang akan memengaruhi nilai data observasi yang berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari kejadian autokorelasi. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Dengan dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, yang menandakan autokorelasi negatif.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas atau independen (X) dengan satu variabel tergantung atau variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) nilai dari variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Sehingga analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014:275). Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y	= Audit Delay
X1	= Ukuran perusahaan
X2	= Profitabilitas
X3	= Opini Audit
X4	= Reputasi Kantor Akuntan Publik
X5	= Audit Tenure
X6	= Kompleksitas Operasi Perusahaan
a	= Konstanta
b1,b2b3	= Koefisien Regresi
e	= Standar Error

: Kesalahan pengganggu (variabel-variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen)

3.6.4. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2005) Secara statistik, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan nilai statistik t, nilai statistik f, serta koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima

3.6.4.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistic t digunakan untuk menguji secara individual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian t yaitu menggunakan uji satu arah dengan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan ataupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut ini :

- a. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat).
- b. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat).

3.6.4.2. Uji Hipotesis Secara Simultann (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan ataupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut ini :

- a. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat).
- b. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat).

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam ha ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Koefisien

determinasi menunjukkan seberapa besar presentasi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen, hal ini berarti bahwa semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R square*, dikarenakan pada penelitian ini mempunyai jumlah variabel independen lebih dari dua . (Ghazali,2011)